

PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA PENGELOLAAN KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KABUPATEN BULELENG

¹Komang Gita Asri Utami, ² Nyoman Ari Surya Darmawan

Program Studi S1 Akuntansi
Jurusan Ekonomii dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

email : {1komanggitaasriutami97@gmail.com, 2arisuryadharmawan@undiksha.ac.id}

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng. Penelitian termasuk dalam penelitian kuantitatif, dimana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dimana data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner dan teknik pengukuran yang digunakan berupa *skala likert*. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Buleleng. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 50 KSP dan dipilih 3 orang pada bagian keuangan sebagai responden sehingga diperoleh 150 orang pengurus Koperasi Simpan Pinjam. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan beberapa teknik analisis data yaitu uji statistik menggunakan program komputer SPSS versi 23.0, yaitu : uji statistik deskriptif, uji kualitas instrumen, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinansi (R^2). Setelah dilaksanakan berbagai uji statistik dan uji hipotesis dengan uji statistik t , hasil uji ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan (X_1) memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada KSP, variabel pemahaman (X_2) memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada KSP, dan variabel penerapan (X_3) memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada KSP.

Kata Kunci : Pengetahuan, pemahaman, penerapan, literasi keuangan, kinerja pengelolaan keuangan

Abstract

This study was conducted with the aim to determine the effect of the level of financial literacy on the performance of financial management in Savings and Credit Cooperatives in Buleleng Regency. This research is a quantitative study, where the data used in this study are primary data where primary data is collected through questionnaires and measurement techniques used are Likert scale techniques. This research was carried out in Buleleng Regency. The sampling technique in this study is the purposive sampling technique, so that a sample of 50 KSP is obtained and 3 people are selected in the financial department as respondents so that 150 management and savings and loan collectors are obtained. The data obtained will be analyzed using several data analysis techniques with statistical tests using the SPSS version 23.0 computer program, namely: descriptive statistical tests, instrument quality tests, classic assumption tests, hypothesis tests, and coefficient of determination tests (R^2). After conducting various statistical tests and hypothesis testing with the t statistical test, the results of the hypothesis test show that the knowledge variable (X_1) has a positive and significant effect on financial management performance on KSP, the understanding variable (X_2) has a positive and significant effect on management performance finance on KSP, and the application variable (X_3) has a positive and significant effect on financial management performance on KSP.

Keywords: Knowledge, understanding, application, financial literacy, financial management performance

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang terjadi saat ini, berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian Indonesia baik dari pergerakan ekonomi entitas bisnis milik Negara maupun swasta. Dengan persaingan yang semakin terbuka menuntut entitas bisnis aktif dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia agar dapat menghadapi persaingan yang terjadi. Berdasarkan hal tersebut, dalam peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui literasi keuangan. Dalam hal ini pemahaman terkait literasi keuangan sangat diperlukan bagi masyarakat, hal ini dikarenakan saat ini masyarakat dituntut untuk mengetahui mengenai pengetahuan akan keuangan dan juga dalam praktek pengelolaan keuangan yang sesuai dengan perkembangan serta pada pasar keuangan global saat ini.

Menurut Setyorini, et.al. dalam Saputri (2019) pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam memajukan suatu perusahaan, yaitu pengelolaan keuangan salah satunya digunakan yaitu akuntansi. Akuntansi dapat diartikan sebagai proses yang sistematis dalam menghasilkan informasi keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan. Sementara itu dengan kebutuhan individu semakin kompleks terkait ekonomi mengharuskan pengurus koperasi untuk memiliki literasi keuangan yang cukup.

Remund (2010) menjelaskan bahwa literasi keuangan sebagai salah satu alat

ukur seseorang terhadap pengetahuan keuangan serta pemahaman konsep keuangan dan memiliki keyakinan serta mampu dalam mengatur keuangan serta mengambil keputusan mengenai keuangan jangka pendek, perencanaan keuangan jangka panjang, dan memperhatikan kejadian serta kondisi ekonomi yang ada.

Kepala Sub bagian Pelaksana Edukasi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan yaitu Bapak Nizhomy Rahman menjelaskan bahwa berdasarkan hasil survey nasional mencatat bahwa dalam literasi keuangan yang dimiliki masyarakat di Indonesia masih rendah yaitu sekitar 29,7% pada tahun 2016 dan pada tahun 2019 telah meningkat menjadi 38,03%. Dengan rendahnya tingkat literasi keuangan yang dimiliki masyarakat berdampak pada perencanaan keuangan yang salah serta pengelolaannya sehingga tidak terjadi pencapaian kesejahteraan masyarakat.

Dasar dalam hukum keberadaan Koperasi di Indonesia yaitu UU No. 25 tahun 1992 tentang perekonomian koperasi, dimana berdasarkan pasal 1 UU No. 25 tahun 1992 pengertian koperasi yaitu : suatu badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi dan juga sekaligus sebagai gerakan ekonomi koperasi serta sebagai gerakan ekonomi rakyat dengan asas kekeluargaan.

Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah Koperasi Setiap Kabupaten di Provinsi Bali
Tahun 2016-2018

Kabupaten/Kota	Jumlah Koperasi			Rata-Rata Peningkatan/Perurunan (%)
	2016	2017	2018	
Karangasem	334	310	320	-4,2
Klungkung	136	122	132	-2
Bangli	277	227	233	-15,4
Gianyar	1219	1211	222	0,2
Badung	598	603	549	-8,2
Tabanan	569	555	568	-0,1
Jembrana	268	261	267	-0,3
Buleleng	297	330	351	17,36
Denpasar	1128	1064	1064	-5,7

Sumber : Data Diolah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas bahwa jumlah koperasi yang mengalami peningkatan yang signifikan selama 3 tahun terakhir yaitu pada Kabupaten Buleleng dengan rata-rata peningkatan sebesar 17.36%. Namun, selain itu peningkatan jumlah koperasi di Kabupaten Buleleng belum diiringi dengan peningkatan dalam pengelolaan keuangan pada setiap koperasi yang ada. Hal ini dibuktikan dengan selain peningkatan yang terjadi, masih ditemukannya beberapa koperasi yang sudah tidak aktif, bahkan benar-benar sudah tidak ada aktivitas sehingga papan nama koperasi tersebut dicabut.

Berdasarkan jurnal yang dikutip dari *The Journal of Consumer Affairs* dalam Sakinah (2018) bahwa salah satu komponen dalam *Human Capital* adalah literasi keuangan. Dijelaskan bahwa *human capital* dapat ditingkatkan melalui input berupa literasi keuangan dalam setiap individu dengan memiliki pengetahuan keuangan dan aplikasinya terhadap keuangan pribadi.

Permasalahan terkait literasi keuangan pada Pengurus Koperasi di Kabupaten Buleleng terjadi karena Pengurus koperasi dalam mengelola keuangannya tidak secara maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya *intellektual capital* yang dimiliki pengurus baik dilihat dari pendidikan formal maupun informal

terkait pengetahuan keuangan yang dimiliki. Kebanyakan dari mereka belum dibekali pengetahuan, pemahaman serta keterampilan dalam menerapkan pengelolaan sumber daya keuangan dengan baik, sehingga jika terus dilakukan akan berdampak pada kinerja keuangan yang dihasilkan dimana tidak tercapainya tujuan dan peningkatan kinerja pengelolaan koperasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian telah dilakukan sebelumnya yaitu oleh : Muhamad Toriq (2019) dimana penelitian menjelaskan variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan Koperasi Pegawai Negeri di Bandar Lampung. Penelitian oleh Selan (2018) yaitu penelitian menunjukkan variabel literasi keuangan yang dimiliki anggota masih rendah yang berpengaruh terhadap pengetahuan pinjaman dan simpanan anggota. Penelitian oleh Lestari dan Mukaromah (2018) dimana hasil penelitian yaitu tingkat literasi keuangan syariah pengelola koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo.

Tingkat literasi keuangan pada penelitian ini diukur melalui memecah variabel literasi keuangan menjadi sub variabel yaitu berdasarkan : 1. Pengetahuan 2. Pemahaman dan 3. Mampu dalam penerapan mengenai keuangan. Variabel tersebut dipilih

dikarenakan sesuai dengan kriteria ketetapan OJK terkait dengan pembagian tingkatan literasi keuangan yang dimiliki masyarakat di Indonesia. Dengan semakin bagus literasi keuangan yang dimiliki maka berdampak pada kemampuan dalam pengelolaan keuangan serta pengambilan keputusan keuangan dengan lebih baik dan benar. Jadi, tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Buleleng.

Dalam organisasi koperasi, untuk mendukung literasi keuangan sangat dibutuhkan pengetahuan dalam setiap individu yang di dapat dari tingkat pendidikan yang sesuai. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 mengenai tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan serta kemampuan yang dikembangkan. Dalam tingkat pengetahuan, semakin tinggi pendidikan yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan mengenai keuangan hal ini dikemukakan oleh Studi Cole et. Al. (2008) dalam Augusta (2016).

Penelitian mengenai pengaruh tingkat pengetahuan terhadap pengelolaan laporan keuangan pernah dilakukan oleh Saputri (2019) dimana dari penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan serta pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan UMKM Kecamatan Mojolaban, Sukoharjo. Selain itu menurut penelitian yang dilakukan Selan (2018) dimana pengetahuannya dalam literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan anggota koperasi mengenai simpanan dan pinjaman anggota. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_1 : Pengetahuan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada KSP

Selain pengetahuan, pemahaman merupakan proses, cara memahami, cara mempelajari dengan baik agar mengetahui. Tingkat pemahaman pengelolaan koperasi dapat dinilai menggunakan beberapa indikator yaitu meningkatkan pengetahuan, keyakinan

serta keterampilan sehingga dapat dan mampu mengelola keuangan lebih baik (Selan, 2018).

Menurut penelitian mengenai pengaruh pemahaman juga dilakukan oleh Toriq (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh mengenai pemahaman terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sementara itu, penelitian dilakukan oleh Selan (2018) dimana hasil penelitian menjelaskan dimana pemahaman responden yang merupakan Anggota Koperasi di Citra Akademika Kupang tergolong sedikit yang memahami literasi keuangan mengenai Simpanan. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut ::

H_2 : Pemahaman literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada KSP.

Penerapan adalah tindakan yang dilakukan individu maupun kelompok agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Unsur-unsur mengenai penerapan yaitu : terdapat program yang dilaksanakan, target yang menjadi sasaran atautujuan dan adanya pelaksanaan baik yang memiliki tanggungjawab atas pengelolaan maupun penerapan suatu tujuan.

Houston (2010) menyatakan dimana literasi keuangan terjadi apabila individu memiliki keahlian serta kemampuan agar mencapai tujuan yang ingin dicapai. Setiap individu perlu meningkatkan Literasi keuangan agar keputusan keuangan yang baik dapat diputuskan dan mampu mengelola keuangan dengan lebih optimal. Penelitian terkait pengaruh penerapan literasi keuangan terhadap pengelolaan laporan keuangan pernah dilakukan oleh (Meutia 2016) dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan atau pemanfaatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha Mikro Kecil di Kawasan Universitas Lampung. Sementara itu penelitian oleh Wulandari (2019) dimana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM Provinsi DKI Jakarta. Berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis :

H_3 : penerapan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan koperasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, makatujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Buleleng dengan objek yang akan diteliti yaitu pengurus bagian keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng. Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu 85 Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 50 KSP dan dipilih 3 oarang pada bagian keuangan sebagai responden sehingga diperoleh 150 orang pengurus Koperasi Simpan Pinjam. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, dimana data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dimana data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuisisioner dan teknik pengukuran yang digunakan yaitu teknik *skala likert* dengan lima alternatif pilihan jawaban. Data yang diperoleh dapat berupa angka atau skor nilai, diamana setiap item kuisisioner dinilai dan akan dianalisis menggunakan beberapa teknik analisis data dengan uji statistic menggunakan SPSS versi 23.0. Uji statistik yang

terhadap kinerja pengelolaan keuangan. pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng.

digunakan dalam penelitian yaitu uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran penelitian yang dilihat dari nilai maksimum dan minimum serta rata-rata (mean), serta standar deviasi. Selanjutnya adalah uji kualitas instrumen berupa uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikoleniaritas, serta heteroskedasitas, uji hipotesis berupa uji regresi linier berganda, uji *t*, dan uji koefisien determinansi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah dilaksanakan penyebaran kuisisioner dan didapatkan data dari 150 responden, kuisisioner yang kembali sebanyak 141 kuisisioner, data tersebut kemudian dianalisis dan diuji dengan menggunakan bantuan program computer SPSS versi 23.0. Peneliti melaksanakan uji statistik deskriptif terlebih dahulu untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi terkait nilai maksimum dan minimum, rata-rata, serta standar deviasi yang terdapat pada data penelitian. Berikut adalah tabel 3 menyajikan hasil uji statistik deskriptif :

Tabel 2.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan (X_1)	141	20	30	24.66	3.155
Pemahaman (X_2)	141	17	25	20.67	2.362
Penerapan (X_3)	141	14	20	17.18	1.831
Kinerja Pengelolaan Keuangan (Y)	141	30	40	34.48	3.173
Valid N (listwise)	141				

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Tabel diatas menjelaskan 4 deskripsi umum sebagai berikut : (1) Kinerja Pengeolaan Keuangan (Y), dari 141 responden yang menjawab 8 item pertanyaan dalam kuisisioner, nilai minimum

30 dan nilai maksimum 40. Nilai mean atau rata-rata nilai yang diberikan responden sebesar 34.48 dan nilai standar deviation sebesar 3.173. (2) Pengetahuan (X_1), dari 141 responden yang menjawab 6 item

pertanyaan dalam kuisioner, nilai minimum 20 dan nilai maksimum 30. Nilai mean atau rata-rata nilai yang diberikan responden sebesar 24.66 dan nilai standar deviation sebesar 3.155. (3) Pemahaman (X_2), dari 141 responden yang menjawab 5 item pertanyaan dalam kuisioner, nilai minimum 17 dan nilai maksimum 25. Nilai mean atau rata-rata nilai yang diberikan responden sebesar 20.67 dan nilai standar deviation sebesar 2.362. (4) Penerapan (X_3), dari 141 responden yang menjawab 4 item pertanyaan dalam kuisioner, nilai minimum 14 dan nilai maksimum 20. Nilai mean atau rata-rata nilai yang diberikan responden sebesar 17.18 dan nilai standar deviation sebesar 1.831.

Sebelum melaksanakan analisis regresi linear berganda, maka terlebih dahulu dilaksanakan uji kualitas data berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah 141 responden, dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) maka nilai df dari 141 yaitu 0.1642. Suatu instrument penelitian dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikannya $< 0,05$. Hasil uji validitas menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa semua instrumen pada tiap variabel yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan literasi keuangan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ serta memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa semua instrument yang digunakan dalam penelitian ini valid. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$. Hasil dari uji reliabilitas seluruh variabel pada penelitian ini memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,70. Pengetahuan memiliki nilai *cronbach's alpha* 0,783, pemahaman memiliki nilai *cronbach's alpha* 0,776, penerapan memiliki nilai *cronbach's alpha* 0.728 dan kinerja pengelolaan keuangan memiliki nilai *cronbach's alpha* 0,849, yang artinya semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bersifat reliabel dan dapat digunakan untuk penelitiannya selanjutnya.

Selanjutnya uji yang dilakukan oleh peneliti adalah uji asumsi klasik berupa uji

normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang lolos semua uji asumsi klasik. Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan terkait normalitas data adalah jika nilai $Sig \geq 0,05$, maka dikatakan berdistribusi normal dan jika nilai $Sig < 0,05$, maka dikatakan berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki nilai signifikan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,076, yang dimana nilai signifikan sebesar 0,076 lebih besar daripada 0,05, sehingga dapat disimpulkan nilai residual dari penelitian ini terdistribusi normal.

Uji multikolonieritas merupakan uji yang dilakukan untuk model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) Pengetahuan sebesar 2.202; nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) Pemahaman sebesar 1.711; dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) penerapan sebesar 1.674 memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Sedangkan, hasil perhitungan *Tolerance* menunjukkan pengetahuan sebesar 0.454; nilai *tolerance* pemahaman sebesar 0.585; dan nilai *tolerance* penerapan sebesar 0.596 lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji heterokedastisitas ini bertujuan untuk menguji model regresi linier terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan *absolute residual* lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah

heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel independen tidak signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen nilai *Absolut Residual* (AbsRes). Pengetahuan memiliki nilai signifikan sebesar 0,561; variabel pemahaman memiliki nilai signifikan sebesar 0,951; variabel penerapan memiliki nilai signifikan sebesar 0,180. Berdasarkan data tersebut, semua variabel memiliki probabilitas signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan model regresi pada

penelitian ini tidak mengandung atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah dilakukan uji statistik deskriptif, uji kualitas instrumen, dan uji asumsi klasik, uji selanjutnya yang dilakukan adalah uji regresi linear berganda. Uji regresi linear berganda merupakan uji yang digunakan dalam penelitian ini, dimana model regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Hasil uji analisis regresi berganda yaitu :

Tabel 3.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.086	1.002		6.071	.000
1 Pengetahuan X1	.573	.044	.570	12.929	.000
Pemahaman X2	.442	.052	.329	8.475	.000
Penerapan X3	.298	.067	.172	4.461	.000

a. *Dependent Variable: Y*

(Sumber : Data diolah peneliti, 2020)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang tertera pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa persamaan regresi variabel dependen dan independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 6.086 + 0,573 (X_1) + 0,442 (X_2) + 0,298 (X_3) + 0,05$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang positif antara masing-masing variabel bebas yaitu pengetahuan (X_1), pemahaman (X_2), dan penerapan (X_3) dengan variabel terikat yaitu kinerja pengelolaan keuangan (Y). Dari persamaan regresi diatas juga dapat diartikan sebagai berikut : (1) Nilai konstanta sebesar 6.086 menyatakan bahwa jika variabel independen (pengetahuan, pemahaman dan penerapan literasi keuangan) bernilai 0 (nol), maka variabel dependen (kinerja pengelolaan keuangan) akan memiliki nilai sebesar 6.086. (2) Nilai koefisien $\beta_1 = 0,573$,

menunjukkan hasil ke arah positif dengan demikian maka terdapat pengaruh positif antara variabel pengetahuan literasi keuangan (X_1) terhadap kinerja pengelolaan keuangan (Y). (3) Nilai koefisien $\beta_2 = 0,442$, menunjukkan hasil ke arah positif dengan demikian maka terdapat pengaruh positif antara variabel pemahaman (X_2) terhadap kinerja pengelolaan keuangan (Y). (4) Nilai koefisien $\beta_3 = 0,298$, menunjukkan hasil ke arah positif dengan demikian maka terdapat pengaruh positif antara variabel penerapan (X_3) terhadap kinerja pengelolaan keuangan (Y).

Uji t merupakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak pada penelitian ini yaitu dengan melihat

probabilities values, dimana apabila : (1) *Probabilities value* > 0,05, maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. (2) *Probabilities value* < 0,05, maka H_0 dikatakan ditolak dan H_a diterima. Dimana hal tersebut berarti ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji statistik *t* menggunakan SPSS versi 23.0. dapat diinterpretasikan hasil bahwa variabel pengetahuan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000 yang dimana nilai signifikan tersebut lebih rendah dari 0,05 serta koefisien regresi variabel pengetahuan memiliki nilai sebesar 0,573. Variabel pemahaman memiliki nilai signifikan yaitu 0,000 dimana signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai

koefisien regresi variabel pemahaman sebesar 0,442. Variabel penerapan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi variabel penerapan sebesar 0,298. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas pengetahuan, pemahaman, penerapan literasi keuangan berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada KSP di Kabupaten Buleleng.

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah uji yang bertujuan dalam mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen untuk menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dijelaskan di tabel 4 berikut :

Tabel 4.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	,876

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Bersarakan hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *Adjusted R Square* atau nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,876, hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yaitu pengetahuan, pemahaman dan penerapan literasi keuangan menjelaskan 87,9% variasi variabel dependen kinerja pengelolaan keuangan. Sisanya sebesar 12,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model baik faktor internal maupun eksternal yang dapat memengaruhi kinerja pengelolaan keuangan.

Pembahasan Pengaruh Pengetahuan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji statistik *t* yang telah dilakukan terkait pengujian pengaruh pengetahuan terhadap kinerja pengelolaan keuangan, hasil dari uji *t* menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansinya 0,000 yang berarti bahwa nilai 0,000 <

0,05, ini berarti bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan. Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan sebesar 0,570 bernilai positif juga menjelaskan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan, dengan demikian maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, yang artinya pengetahuan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan.

Willis (2008) menyatakan bahwa pengetahuan literasi keuangan mencakup pengetahuan, serta informasi mengenai keuangan, pajak, asuransi maupun deposito. Dalam perilaku keuangan yang dimiliki sudah baik terlihat pada kemampuan seseorang menentukan tujuan keuangan, penyusunan perencanaan keuangan, mengelola keuangan serta dapat mengambil keputusan keuangandegan tepat dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan.

Pada penelitian ini tingkat *intellectual capital* karyawan bagian keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam digunakan agar koperasi dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan serta melakukan pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien agar meningkatkan kinerja koperasi. Modal intelektual dalam hal ini pengetahuan yang dimiliki karyawan bagian keuangan pada koperasi simpan pinjam tinggi sehingga kinerja pengelolaan keuangan yang dicapai juga semakin baik. Jadi, dengan semakin meningkatnya pengetahuan literasi keuangan pengurus bagian keuangan, maka hal tersebut dapat membantu meningkatkan kinerja pada pengelolaan keuangan koperasi simpan pinjam.

Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji statistik *t* yang telah dilakukan terkait pengujian Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan, hasil dari uji *t* menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansinya 0,000 yang berarti bahwa nilai $0,000 < 0,05$, mengartikan Pemahaman Literasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan. Nilai koefisien regresi variabel Pemahaman Literasi sebesar 0,442 yang bernilai positif juga menjelaskan bahwa pelayanan perpajakan berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan, dengan demikian H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang berarti pemahaman Literasi berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan.

Pemahaman berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan, searah dengan teori yang dikemukakan Budiono (2012). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pemahaman literasi bagian keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng bahwa dalam peningkatan kinerja dalam pengelolaan koperasi maka diperlukan pemahaman

akan literasi agar dapat mengelola keuangan dengan baik. Pemahaman literasi tentunya sangat mempengaruhi karyawan bagian keuangan dalam membuat laporan mengenai pengelolaan keuangan yang dilakukan. Karena untuk dapat membuat laporan keuangan dan mengelola keuangan haruslah paham mengenai literasi keuangan terlebih dahulu.

Pengaruh Penerapan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji statistik *t* yang dilakukan terkait pengujian Penerapan Literasi terhadap kinerja pengelolaan keuangan, berdasarkan uji *t* menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansinya 0,000 yang berarti bahwa nilai $0,000 < 0,05$, berarti penerapan literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan. Nilai koefisien regresi variabel sanksi pajak sebesar 0,298 bernilai positif juga menjelaskan bahwa penerapan literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak atau H_3 diterima, hal tersebut berarti pemahaman literasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam.

Penerapan literasi keuangan merupakan implementasi dari teori *intellectual capital*. Dimana untuk mencapai implementasi tersebut harus diimbangi dengan penerapan dari literasi keuangan yang telah dimiliki pengurus agar dapat melaksanakan pengelolaan keuangan pada koperasi secara baik dan mampu meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan koperasi. Penerapan literasi keuangan memungkinkan individu agar dapat mengambil keputusan secara rasional serta efektif terkait dengan

pengelolaan keuangan (Palameta et.al, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian dimana jawaban responden yaitu pengurus koperasi pada bagian keuangan terhadap pertanyaan yang diberikan bahwa telah mampu menerapkan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan koperasi. Pengurus KSP memiliki SDM yang baik dalam pengelolaan keuangan dengan dibekali pengetahuan, pemahaman dan mampu menerapkan dan mempunyai keterampilan literasi keuangan. Hal ini dikarenakan pengurus meskipun bukan individu yang berasal dari latar belakang pendidikan keuangan namun telah dibekali dengan program *work shop*, seminar dan pelatihan lainnya sehingga mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Dengan demikian, penerapan literasi keuangan berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan di yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) terkait pengaruh pengetahuan literasi keuangan terhadap kinerja pengelolaan keuangan, hipotesis kedua (H_2) terkait pengaruh pemahaman literasi keuangan terhadap kinerja pengelolaan keuangan, serta hipotesis ketiga (H_3) terkait pengaruh penerapan literasi keuangan terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada penelitian ini dapat diterima dimana variabel pengetahuan, pemahaman, dan penerapan literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat berarti kinerja pengelolaan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, dimana hal tersebut

dapat diartikan semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki maka semakin tinggi juga kinerja pengelolaan keuangan yang dapat dilakukan bagian keuangan KSP. Hal tersebut juga berlaku bagi pemahaman literasi keuangan, yaitu semakin tinggi pemahaman literasi keuangan berdampak pada tingginya pula kinerja pengelolaan keuangan yang dapat dilakukan bagian keuangan dan pengurus KSP. Selain itu, semakin tinggi penerapan literasi keuangan yang dilakukan pengurus koperasi, berdampak pada tingginya kinerja pengelolaan keuangan yang dapat dilakukan pengurus koperasi pada bagian keuangan KSP di Kabupaten Buleleng.

Saran

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan dari penelitian diatas, maka selanjutnya peneliti akan mengusulkan beberapa saran yaitu :

1. Bagi pengurus bagian keuangan KSP

Pengurus dan Bagian Keuangan pada KSP diharapkan mampu lebih menguasai literasi keuangan agar dapat melakukan pengelolaan keuangan yang lebih maksimal untuk KSP. Hal tersebut agar kinerja Koperasi Simpan Pinjam terus meningkat serta dapat menyusun laporan keuangan yang ditetapkan serta mampu melaksanakan SOP terkait pengelolaan koperasi. Selain itu juga agar bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan kepada anggota koperasi dapat dilaksanakan dengan baik apabila pengurus sudah memiliki literasi keuangan yang baik

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya hendaknya memilih variabel yang lebih baru dan belum pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya misalnya penerapan teknologi informasi akuntansi dan komitmen

organisasi. serta variabel lain yang dapat lebih berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Adib. 2016. Analisis Deskriptif Tingkat Literasi Keuangan Pada Umkm Di Pasar Koga Bandar Lampung. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Boediono. 2011. *Ekonomi Makro, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Huston, Sandra. 2010. *Measuring Financial literacy. The Journal of Consumer Affairs*, Vol.44(2): 296-316.
- Lestari, Sri dan Hajar Mukaromah. 2018. Literasi Keuangan Syariah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren An Nawa Kec. Gebang, Kab. Purworejo. An-Nawa, Jurnal Hukum Islam, Vol.XXII. Purwokerto
- Meutia, Febita. 2016. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pelaku Usaha Terhadap Kinerja Usaha Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Di Kawasan Universitas Lampung. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2013. Literasi Keuangan. Dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Literasi-Kuangan.aspx>. Diakses pada 25 Maret 2020.
- Remund, D L. 2010. *Financial Literacy Explicated : The Case for a Clearer Deinition in an increasingly complex economy*. Journal of Consumer Affairs Vol. 44.
- Sakinah dan Mudakir. 2018. Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa S1 fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro angkatan 2014-2017. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, Vol.1, No.2.
- Saputri, Melfa Anggun. 2019. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Selan, Yuyanti.2018. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Simpanan Dan Pinjaman Anggota Koperasi Di Citra Akademika Kupang. Jurnal Manajemen Vol. 6 No. 1. Universitas Nusa Cendana Kupang.
- Toriq, Muhammad. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Negeri Di Bandar Lampung, Perilaku Pengelolaan Keuangan Pengurus Koperasi Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 2 No. 1. Uin Raden Intan Lampung.
- Palameta, B., & et. al. 2016. The Link Between Financial Confidence and Financial Outcomes Among Working-Aged Canadians. The Social Research and Demonstration Corporation (SRDC).
- Wilis, Soyan. 2008. Remaja dan Masalahnya. Bandung : Alfabeta.
- Wulandari, Rossy. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Provinsi Dki Jakarta. Skripsi. Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Islam Negeri Syarif

Hidayatullah. Jakarta.